



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang

Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I
MTsN 11 Jombang
Email: khoiriyahumi48@gmail.com

Abstrak. Sebagai Madrasah Piloting, MTsN 11 Jombang mempunyai tanggung jawab yang besar menjadi percontohan Madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagai konsekuensinya, MTsN 11 Jombang mengoptimalkan peran seluruh warga Madrasah guna mensukseskan penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTSN 11 Jombang. Di MTsN 11 Jombang projek P5 dan P2RA ada 4, yaitu pemilihan ketua Osim, membuat keripik, sampahku tanggung jawabku, dan gerakan cinta Al-Qur'an. Setiap projek tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu yang berbeda tergantung kebutuhan, berkisar 2 sampai 3 bulan. Pelaksana kegiatan projek adalah fasilitator yang sudah ditunjuk oleh Madrasah, dan dikoordinir oleh koordinator projek. Sebelum pelaksanaan projek, Madrasah melakukan perencanaan projek terlebih dahulu mulai dari pembentukan tim fasilitator, penentuan projek, jadwal projek, sampai pelaporan projek. Untuk tahun pelajaran berikutnya, kurikulum merdeka diterapkan di kelas VII dan kelas VIII. Hal ini memerlukan persiapan yang lebih matang dari perencanaan projek terkait fasilitator dan koordinator yang mengawal pelaksanaan projek. Tidak hanya itu, modul projek juga diharapkan lebih detail dan bermakna sehingga output dari projek bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengalaman hidup yang bermakna.

Kata kunci: penguatan profil pelajar pancasila, profil pelajar rahmatan lil alamin

Abstract. As a Piloting Madrasah, MTsN 11 Jombang has a great responsibility to become a pilot Madrasah implementing the Independent Curriculum. As a consequence, MTsN 11 Jombang optimizes the role of all Madrasah residents to make the implementation of the independent curriculum successful. This research is a qualitative descriptive study. This study aims to describe the implementation of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) and Rahmatan Lil Alamin Student Profiles (P2RA) at MTSN 11 Jombang. At MTsN 11 Jombang there are 4 P5 and P2RA projects, namely the election of the chairman of Osim, making chips, my garbage is my responsibility, and the movement for the love of the Koran. Each of these projects is carried out in different time brackets depending on needs, ranging from 2 to 3 months. Project activity implementers are facilitators appointed by the Madrasah, and coordinated by the project coordinator. Prior to implementing the project, the Madrasa conducts project planning in advance starting from forming a team of facilitators, working on projects, scheduling projects, to project reporting. For the following academic year, the independent curriculum is implemented in class VII and class VIII. This requires more careful preparation of project planning related to the facilitator and coordinator who oversees project implementation. Not only that, the project module is also expected to be more detailed and meaningful so that the output of the project can be applied by students in everyday life and provide meaningful life experiences.

Keywords: strengthening the profile of Pancasila students, the profile of Rahmatan Lil Alamin students



A. Pendahuluan

MTsN 11 Jombang telah ditetapkan menjadi Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3611 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Sebagai Madrasah Piloting, MTsN 11 Jombang mempunyai tanggung jawab yang besar menjadi percontohan Madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagai konsekuensinya, MTsN 11 Jombang mengoptimalkan peran seluruh warga Madrasah guna mensukseskan penerapan kurikulum merdeka.

Untuk langkah awal, MTsN 11 Jombang sudah mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengadakan Bimbingan Teknis dan Pendidikan dan Pelatihan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka, baik secara tatap muka dengan mengundang narasumber yang profesional maupun secara daring melalui *zoom meeting* ataupun webinar secara mandiri. Hal ini guna membekali *stake holder* terutama para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MTsN 11 Jombang.

Di dalam Struktur Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila



yang dilakukan dengan ketentuan 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) proyek dengan tema berbeda di SMP/MTs. Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain.

Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut tingkat SMP/ MTs adalah sebagai berikut

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan



kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5. Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

6. Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.



B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan segala proses penelitian untuk melakukan pengumpulan data seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data.

C. Hasil Penelitian

MTsN 11 Jombang telah ditetapkan menjadi Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3611 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Sebagai Madrasah Piloting, MTsN 11 Jombang mempunyai tanggungjawab yang besar menjadi percontohan Madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagai konsekuensinya, MTsN 11 Jombang mengoptimalkan peran seluruh warga Madrasah guna mensukseskan penerapan kurikulum merdeka. Tujuan dari Projek P5 dan P2RA adalah untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.



Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

1. Perencanaan Projek P5 dan P2RA

Untuk Tahun Pelajaran 2022/ 2023, MTsN 11 Jombang merencanakan ada 4 projek P5 dan P2RA dengan mengambil 4 tema yang berbeda yaitu:

- 1) Projek 1 bertema “Suara Demokrasi” dengan judul “Pemilihan Ketua OSIM”.
- 2) Projek 2 bertema “Kewirausahaan” dengan judul “Membuat Keripik”.
- 3) Projek 3 bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan judul “Sampahku Tanggungjawabku”.
- 4) Projek 4 bertema “Berkeadaban (Ta’addub) ” dengan judul “Gerakan Cinta Al-Qur’an”.

Terkait alokasi waktu yang digunakan selama pelaksanaan Projek 1, 2, 3, 4 berbeda disesuaikan dengan kebutuhan.

- 1) Projek 1 “Pemilihan Ketua OSIM” diagendakan Bulan Agustus dan September 2022.
- 2) Projek 2 “Membuat Keripik” diagendakan Bulan Oktober dan November 2022.
- 3) Projek 3 “Sampahku Tanggungjawabku” diagendakan Bulan Januari dan Februari 2023.
- 4) Projek 4 “Gerakan Cinta Al-Qur’an” diagendakan Bulan Maret, April, dan Mei 2023.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Projek adalah membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai yang tertuang dalam buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.



- 1) Projek 1 “Pemilihan Ketua OSIM” bertujuan untuk membentuk karakter berkebhinekaan global dan bernalar kritis.
- 2) Projek 2 “Membuat Keripik” bertujuan untuk membentuk karakter gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.
- 3) Projek 3 “Sampahku Tanggungjawabku” bertujuan untuk membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif.
- 4) Projek 4 “Gerakan Cinta Al-Qur’an” bertujuan untuk membentuk karakter sholeh individual dan kolaboratif.

Untuk dapat terlaksana dengan baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs Negeri 11 Jombang, Koordinator dan Fasilitator.

1. Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang sudah diputuskan dan dimuat dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah MTs Negeri 11 Jombang.
2. Memberikan beban kerja tugas tambahan sebagai koordinator 2 (dua) jam tatap muka per 1 (satu) rombongan belajar setiap tahun.
3. Koordinator dan Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin, wajib melaksanakan tugas sebagaimana Lampiran I Surat Tugas Koordinator dan Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila MTs Negeri 11 Jombang.
4. Koordinator dan Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin, wajib membuat program dan jadwal kegiatan yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah.

Tugas Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Mengembangkan kemampuan, kepemimpinan, dalam mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin di satuan Pendidikan.



2. Mengelola sistem yang dibutuhkan oleh pendidik sebagai fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin peserta didik untuk menyelesaikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan pimpinan satuan Pendidikan.
3. Memastikan tujuan dan asesmen pembelajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran, dan
4. Memastikan tujuan dan asesmen pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian profil pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
5. Membuat program dan jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
6. Melaporkan hasil kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin kepada kepala madrasah.

Tugas Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
3. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek profil sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.
4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.



5. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut:
 - Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan projek profil.
 - Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan projek profil.
7. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
 - Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran
 - Mencari kontak dan menghubungi narasumber
9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan projek profil.
10. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan projek profil yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan projek profil mereka.
12. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan projek profil.



2. Rencana Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1. Rencana Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema	Judul projek	Dimensi	Kelas 7
Suara Demokrasi	Pemilihan Ketua OSIM	<ul style="list-style-type: none"> Berkebinekaan global. Bernalar Kritis 	Pemahaman Demokrasi
Kewirausahaan	Membuat Keripik	<ul style="list-style-type: none"> Gotong Royong Bernalar Kritis Kreatif. 	Menghasilkan karya orisinal
Gaya Hidup Berkelanjutan	Sampahku Tanggung Jawabku	<ul style="list-style-type: none"> Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Gotong Royong Kreatif 	Pengelolaan Sampah
Berkeadaban (Ta'addub)	Gerakan Cinta Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> Sholeh Individual Kolaboratif 	Mengkaji kandungan ayat Al-Qur'an



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIM (kiri), Dokumentasi Projek Membuat Keripik (kanan)



Gambar 2. Mengolah sampah organik/ dedaunan menjadi pupuk kompos Dokumentasi Projek Membuat Keripik (kiri), Siswa didampingi fasilitator projek membaca Al-Qur'an Dokumentasi Projek Gerakan Cinta Al-Qur'an (kanan)

D. Kesimpulan

MTsN 11 Jombang telah melaksanakan kurikulum merdeka pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023 untuk siswa Kelas VII. Ciri khas dari kurikulum merdeka yang berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Di MTsN 11 Jombang projek P5 dan P2RA ada 4, yaitu pemilihan ketua Osim, membuat keripik, sampahku tanggung jawabku, dan gerakan cinta Al-Qur'an. Setiap projek tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu yang berbeda tergantung kebutuhan, berkisar 2 sampai 3 bulan. Pelaksana kegiatan projek adalah fasilitator yang sudah ditunjuk oleh Madrasah, dan dikoordinir oleh koordinator projek. Sebelum pelaksanaan projek, Madrasah melakukan perencanaan projek terlebih dahulu mulai dari pembentukan tim fasilitator, penentuan projek, jadwal projek, sampai pelaporan projek. Untuk tahun pelajaran berikutnya, kurikulum merdeka diterapkan di kelas VII dan kelas VIII. Hal ini memerlukan persiapan yang lebih matang dari perencanaan projek terkait fasilitator dan koordinator yang mengawal pelaksanaan projek. Tidak hanya itu, modul projek juga diharapkan lebih detail dan bermakna sehingga output dari projek bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengalaman hidup yang bermakna.



Terkait pelaksanaan proyek, madrasah sekiranya memaksimalkan peranan fasilitator proyek untuk mendampingi dan mengontrol kegiatan siswa selama proyek berlangsung. Narasumber yang dijadikan sumber belajar siswa supaya lebih variatif. Termasuk dalam hal pendanaan proyek supaya lebih di *support* madrasah. Sedangkan untuk pelaporan proyek, fasilitator diharapkan lebih tertib membuat dokumen pelaporan, mulai dari modul proyek, dokumentasi, sampai refleksi proyek. Untuk nilai raport proyek dalam Raport Digital Madrasah (RDM) diharapkan sudah terintegrasi dengan raport sebelumnya.

E. Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Progress*, 9(2), 263-285.
- Arni, T., Saputra, R., & Lahmi, A. (2022). Pengaruh Peran Kelapa Madrasah dan Strategi Guru Terhadap Penguatan Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2404-2412.
- Fauzian, R., Hadiat, Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. Al-Wildan: *Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1-14.
- Habibie, M. L., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-150.
- Harmi, H. (2022). Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 89-95.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 3(2), 137-148. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, 2023



- Merdeka, T. P. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*. Jakarta: Pinter: Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran.
- Naj'ma, D. B., & Bakri, S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421-434.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*, 18(1), 59-70.
- Saputra, M. N., Mubin, M. N., Abrori, A. M., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderat. *al-thariqah*, 6(2), 382-296.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal PenelitianBidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah (Vol. 7)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348